

HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-3 TAHUN

SISILIA INDRIASARI WIDIANINGTYAS
STIKES KATOLIK ST VINCENTIUS A PAULO SURABAYA
sisil_indri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pertumbuhan berhubungan dengan fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan proses kematangan fungsi organ. Masa prenatal dan postnatal adalah dua hal besar dalam tumbuh kembang anak. Dua unsur penting yaitu genetik dan faktor lingkungan, yang mana lingkungan mempunyai peran paling penting karena dapat dikendalikan. Stimulasi atau rangsangan sangat diperlukan terutama pada masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Desain penelitian adalah korelasional dengan pendekatan secara *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah stimulasi dan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner perkembangan anak dengan formulir KPSP, dan kuisioner untuk menilai stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *correlations rank spearman*, pengolahan data menggunakan SPSS 16, dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada hubungan positif sedang antara stimulasi dengan perkembangan pada anak usia 1-3 tahun. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anak, maka perlunya orang tua melakukan rangsangan atau stimulasi yang diberikan kepada anak secara teratur, rutin dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kebutuhan anak dan stimulasi diberikan menyesuaikan dengan usia dan tugas perkembangan anak.

Kata kunci: stimulasi, perkembangan anak

ABSTRACT

Growth related to the physical, while the developments related to the maturity of organ function. Prenatal and postnatal care are two things in the development of the child. Two important elements that genetic and environmental factors, which the environment has the most important role because it can be controlled. Stimulation is needed, especially in childhood because at this time the basic growth will influence and determine the development. The purpose of this study was to identify the correlation stimulation to the development of children aged 1-3 years. The design of this study was correlational research design with cross sectional approach. The variable in this research is the stimulation and development of children aged 1-3 years. The sampling technique used in this study is simple random sampling and the total sample of 73 respondents. The instrument used was questionnaire (KPSP) and a questionnaire to assess the stimulation provided by the parents. The statistical test used in this study is the Spearman rank correlations, used SPSS 16 with a significance level $\alpha < 0.05$. The results showed that: there was a positive correlation between stimulation to the development of children aged 1-3 years. The family is a part that can not be separated from the child, then the need for parents perform stimulation given to children regular and sustained, to adjust the child development.

Keywords: stimulation, development

PENDAHULUAN

Perkembangan anak biasanya dibahas bersama istilah pertumbuhan, karena keduanya berjalan beriringan. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan berbeda menurut definisi maupun sifatnya, tetapi sulit untuk dipisahkan. Pertumbuhan berhubungan dengan fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan proses kematangan fungsi organ¹. Masa prenatal dan postnatal adalah dua hal besar dalam tumbuh kembang anak. Dua unsur penting yaitu genetik dan faktor lingkungan, yang mana lingkungan mempunyai peran paling penting karena dapat dikendalikan. Faktor lingkungan pada masa di dalam kandungan sampai sesudah dilahirkan pada hakekatnya sama, dan terdapat 3 unsur penting yang saling terkait yaitu: nutrisi, daya tahan tubuh dan stimulasi².

Stimulasi atau rangsangan sangat diperlukan terutama pada masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya³. Stimulasi sejak dini sudah diperlukan sejak dalam kandungan ibu, melalui pemberian nutrisi, belaian kasih sayang. Proses stimulasi yang akan mengisi jaringan otak dan syaraf yang tumbuh dan berkembang pesat khususnya pada usia 1 sampai 3 tahun yang sering kali disebut sebagai tahun emas atau "*the golden period*" tetapi juga sebagai jendela untuk diberikan sesuatu yang terus menerus secara optimal yaitu pemberian stimulasi sebagai salah satunya "*window of opportunity*" yang pastinya tidak boleh luput dari intervensi yang harus dilakukan oleh orang tua dan keluarga. Ketinggalan pada masa ini memberikan dampak yang tidak baik dimasa tumbuh kembang selanjutnya. Oleh karena itu pada masa ini diharapkan anak dapat hidup dengan situasi lingkungan yang selalu memberikan stimulasi atau rangsangan dengan interaksi antara anak dan orang tua yang sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai masalah terkait perkembangan anak. Kondisi anak yang terlambat bicara, batita yang sudah pandai

berjalan, tapi jarang menyampaikan sesuatu⁴. Penelitian menunjukkan bahwa anak dengan orang tua yang mempunyai perbendaharaan kata yang banyak dan mengajak anaknya untuk berinteraksi seringkali kosakata yang dimiliki anaknya jauh lebih banyak dibandingkan anak yang orangtuanya pendiam, saat dilakukan evaluasi di usia dua tahun. Anak-anak yang mendengarkan banyak kata sehari-harinya dan diberikan stimulasi positif sesering mungkin dari pengasuh atau orangtuanya rata-rata menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik⁵.

Stimulasi dapat diberikan melalui interaksi orang tua dengan anak dengan bermain bersama, penyediaan permainan yang sesuai usia, dibutuhkan keterlibatan orang tua, ibu, anggota keluarga lainnya, ataupun pengasuh. Kehidupan anak sangat bergantung pada keluarga. Stimulasi merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga, yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya⁶. Stimulasi bisa dilakukan oleh orangtua maupun anggota keluarga lainnya (saudara atau pengasuh) setiap ada kesempatan atau sehari-hari. Stimulasi yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan usia dan alat stimulasi atau alat permainan yang sesuai dengan usia⁷. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di RW 8 Desa Bluru Kidul Sidoarjo.

METODE

Desain penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel⁸. Pendekatan secara *cross sectional* merupakan pendekatan pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan dua variable pada saat yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini ibu di RW 8 Desa Bluru Kidul Sidoarjo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi interaksi orang tua (keluarga) dengan formulir KPSP. KPSP (Kuisisioner

Pra Skrining Perkembangan) adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Formulir KPSP ini berisi 9-10 pertanyaan kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak, sasaran KPSP adalah anak umur 0-72 bulan¹.

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari LPPM STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya dan mendapatkan persetujuan (*informed consent*) yang sudah ditanda tangani oleh responden.

Setelah mendapatkan persetujuan dari responden peneliti mengamati interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan kemudian mengamati perkembangan anak dengan mengajukan pertanyaan pada orang tua sesuai dengan yang ada dalam KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan), dan kuisisioner untuk menilai stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *correlations rank spearman* dengan tingkat signifikansi $\alpha = <0.05$

HASIL

Dibawah ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian meliputi stimulasi yang diberikan ibu (orang tua dan keluarga) dan perkembangan anak.

Tabel 1 Stimulasi

No	Karakteristik	n	%
1	Stimulasi Baik	43	58.9
2	Stimulasi Cukup	22	30.2
3	Stimulasi Kurang	8	10.9

Tabel 2 Perkembangan

No	Karakteristik	n	%
1	Perkembangan sesuai	65	89.05
2	Perkembangan Meragukan	8	10.95

Adapun hasil statistik dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, didapatkan harga $p = 0.000$ dengan nilai korelasi 0.449. Oleh karena harga $p < \alpha$, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan positif sedang antara stimulasi dengan perkembangan pada anak

usia 1-3 tahun di RW 8 Desa Bluru Kidul Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam hal ini banyak dilakukan oleh ibu 43 responden (58.9%) melakukan stimulasi dengan baik, dan 22 ibu atau orang tua (30.2%) melakukan stimulasi cukup. Menurut teori keluarga melalui orang tua atau saudara yang membantu memberikan rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan yang terdiri dari motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosialisasi. Keempat aspek stimulasi tersebut harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang penuh dari orang tua maupun keluarga lainnya¹. Variasi pemberian stimulasi bermacam-macam: perhatian dan kasih sayang dengan bercakap-cakap, belaian, ciuman, atau dengan alat permainan. Hanya perlu diperhatikan alat permainan yang dipilih harus sesuai dengan tingkat usia anak. Dapat dilihat ada kesesuaian antara teori dengan fakta bahwa kecenderungan pemberian stimulasi memberikan efek perkembangan yang baik dibuktikan dari hasil penilaian perkembangan anak dengan menggunakan formulir KPSP didapatkan sebagian besar (89%) responden mempunyai anak dengan perkembangan yang sesuai. Dari hasil statistik dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, didapatkan harga $p = 0.000$ dengan nilai korelasi 0.449, $p < \alpha$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan positif sedang antara stimulasi dengan perkembangan pada anak usia 1-3 tahun. Hal ini memiliki makna bahwa stimulasi yang diberikan kepada anak secara teratur, rutin dan berkesinambungan akan mendukung perkembangan anak.

Dalam penelitian Mira Irmawati, I Gusti Ayu Indah Ardani, dkk (2009) didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan stimulasi pada kelompok kontrol, terjadi perbedaan yang bermakna dalam kemampuan perkembangan, dimana kelompok stimulasi 90% subyek sudah tidak lagi mengalami keterlambatan perkembangan (10% subyek masih terlambat kemampuan perkembangannya) dibandingkan dengan kelompok kontrol

dimana hanya 70% subyek yang sudah tidak lagi mengalami keterlambatan perkembangan (30% subyek terlambat kemampuan perkembangannya)⁹. Keberhasilan stimulasi dipengaruhi oleh beberapa hal oleh lama waktu pemberian diberikan stimulasi, dan juga bagaimana cara melakukan stimulasi, yang jelas stimulasi yang dilakukan oleh keluarga pada akhirnya dapat mencapai perkembangan yang optimal. Keterlambatan dalam pemberian stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, oleh karena itu para orang tua atau pengasuh harus mengotimalkan pemberian stimulasi dengan cara apapun yang sesuai dengan usia dan tugas perkembangannya.

KESIMPULAN & SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adahubungan positif sedang antara stimulasi dengan perkembangan pada anak usia 1-3 tahun. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anak, maka perlunya orang tua melakukan rangsangan atau stimulasi yang terarah, rutin dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kebutuhan anak dan menyesuaikan dengan perkembangan anak. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pemberian stimulasi yang sesuai dengan usia secara intensif dengan jumlah responden yang lebih banyak, dengan melihat pengaruh stimulasi terhadap perkembangan anak. mengotimalkan pemberian stimulasi dengan cara apapun yang sesuai usia anak dan dilakukan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

1. IG. N. Gde Ranuh, Moersintowarti B.N, 2010. *Deteksi dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Surabaya : UK Tumbuh Kembang Anak dan Remaja IDAI Jatim
2. IG. N. Gde Ranuh, Moersintowarti B.N, Irwanto, A. Suryawan, 2007. *Lingkup Pediatri Sosial Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. Dalam Continuing Education Ilmu Kesehatan*

- Anak*. Surabaya : Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Unair.
3. Dian Andriana, 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
 4. Susan Laurent, Peter Reader, 2007. *Ensiklopedia Perkembangan Bayi*. Alih Bahasa : Andrea Lucman, Inswasti Cahyani (2009). Jakarta : Airlangga
 5. Watson J. Child Neglect. Literature review. New South Wales: *Centre for Parenting and Research*; 2005:1-64
 6. Hidayat, Aziz Alimul, 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
 7. Suherman, 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta.
 8. Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
 9. Mira Irmawati, I Gusti Ayu Indah Ardani, Dewi Astarsari, Irwanto, Ahmad Suryawan, Moersintowarti B. Narendra, Pengaruh Pemberian Stimulasi Selama Satu Jam Pada Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan, **Penelitian:** Departemen Ilmu Kesehatan Anak RSUD dr Soetomo Universitas Airlangga Surabaya : 2009